

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor strategis sekaligus sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan berbasis pedesaan karena sebagian besar penduduk tinggal di wilayah pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani (Handayani, *et al.*, 2017). Usaha di sektor pertanian dibedakan menjadi 5 sub sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan (Barokah, Rahayu, & Sundari, 2014). Padi, jagung dan kedelai saat ini menjadi komoditas tanaman pangan utama dan tebu merupakan komoditas pertanian di sektor perkebunan yang banyak diusahakan oleh petani dan menjadi kebutuhan pokok masyarakat, dan menjadi sumber pendapatan utama petani di Indonesia. Pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan dan tanaman perkebunan bertujuan meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian (Handayani *et al.*, 2017). Usahatani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam di mana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya.

Banyaknya fenomena dimana petani sebagai pemilik lahan mengalihkan fungsi lahannya padahal lahan tersebut merupakan sumber pendapatan utama dari rumah tangga itu sendiri, selain itu pertumbuhan penduduk yang terus terjadi menyebabkan fenomena tersebut semakin parah. Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Malang tahun 2022, luas lahan panen dan produksi padi sawah Kecamatan Wagir dari tahun ketahun semakin

menurun sedangkan usahatani tebu mengalami peningkatan baik dari luas panen maupun produksi per tahunnya.

Tabel 1. Luas Lahan Panen Dan Produksi Tebu Dan Padi Sawah Kecamatan Wagir Kabupaten Malang 2022

No	N	Luas lahan panen/ha	Produksi /ton				
			2019	2020	2021		
1	Tebu	1.003	1.007	1.010	89.855	89.869	89.892
2	Padi Sawah	7.539	4.447	3.575	41.935	30.360	245.97

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Malang 2022

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum*) termasuk salah satu komoditas yang menyumbang pengaruh besar ke perekonomian Indonesia. Olahan utama dari tebu ini adalah untuk menghasilkan gula, dimana gula merupakan salah satu komoditas bahan pangan yang sangat strategis. Gula memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun industri makanan dan minuman. Nilai ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan produksi gula dalam negeri. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi gula adalah dengan perluasan areal perkebunan beserta peningkatan produktivitas dan pengembangan pola usahatani yang dilakukan oleh para petani tebu.

Tanaman padi (*Oryza sativa L*) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Bahkan di Indonesia padi merupakan salah satu tanaman pangan utama dimana sebanyak 82 % penduduk Indonesia menjadikan padi sebagai makanan pokok (BPS, 2021). Usahatani padi

sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, dan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar. Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk.

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah usahatani agar memperoleh keuntungan yang maksimal, dimana nilai penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan atau pendapatan memiliki nilai positif. Keuntungan memberi pengaruh pada sebuah usahatani, bukan hanya kepada pemilik usahatannya, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada aspek lainnya seperti lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan, sehingga meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitarnya. Setelah mengetahui pendapatan, petani bisa mempertimbangkan terkait usahanya, apakah layak dilanjutkan atau tidak tergantung dari besarnya keuntungan usahatani yang mereka usahakan. Desa Parangargo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang merupakan desa yang paling banyak penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki areal pertanian seperti tebu dan padi sawah yang cukup besar, namun perubahan wilayah areal penanaman yang di peruntukan untuk tanaman padi sawah menurun setiap tahunnya sedangkan areal penanaman tanaman tebu meningkat setiap tahunnya sehingga sangat menarik bagi saya untuk meneliti tentang **“Studi Komparasi Pendapatan Usahatani Tebu Dan Usahatani Padi Sawah Di Desa Parangargo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan penerimaan usahatani tebu dengan penerimaan usahatani padi sawah di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?
2. Apakah terdapat perbedaan biaya usahatani tebu dan dan biaya usahatani padi sawah di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?
3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan petani usahatani tebu dan usahatani padi sawah di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan penerimaan usahatani tebu dengan penerimaan usahatani padi sawah di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui perbedaan biaya usahatani tebu dan biaya usahatani padi sawah di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
3. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani pada usahatani tebu dan usahatani padi sawah di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

1.4 Manfaat

Manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan studi komparasi pendapatan usahatani tebu dan usahatani padi sawah di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
2. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani tanaman tebu dan usahatani padi sawah di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

